BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek utama dalam penelitian ini berjumlah tiga pasang suami istri dan ibu mertua yang tinggal bersama dalam satu rumah. Setiap pasang subjek memiliki dua *significant other* untuk membantu memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Ketiga pasang suami istri dan ibu mertua tersebut bertempat tinggal disatu kecamatan yang sama yaitu daerah Buduran Sidoarjo.

Setelah mendapatkan subjek yang sesuai dengan kriteria, kemudian peneliti mencoba untuk perkenalan terlebih dahulu agar ketika wawancara berlangsung sudah terbangun kepercayaan yang membuat subjek bersedia menceritakan apa yang peneliti minta tanpa ada paksaan dan tidak terjadi kecanggungan ketika wawancara berlangsung. Serta membuat surat keterangan penelitian sebagai bentuk ketersediaan menjadi subjek penelitian.

Dibawah ini akan dijelaskan profil serta gambaran kasus dari ketiga pasang subjek tersebut.

1. Subjek pertama

   a. Nama : MA

      Status : Mertua (ibu dari NA)

      Usia : 54 tahun

      Jenis kelamin : Perempuan

      Status dalam keluarga : Ibu dari 4 orang anak dan mertua dari DA

      Pendidikan : MA (Madrasah Aliyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

b. Nama : NA

Status : Suami (anak pertama dari MA)

Usia : 32 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Status dalam Keluarga : Anak pertama dari 4 bersaudara

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

c. Nama : DA

Status : Istri (menantu dari MA)

Usia : 30 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status dalam Keluarga : Anak kedua dari 4 bersaudara

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Guru Honorer

MA merupakan ibu mertua dari DA, memiliki 4 anak. Usia MA saat ini 54 tahun. Anak pertama dari MA merupakan suami dari DA. Pekerjaannya sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Anak kedua dari MA sudah menikah dan memutuskan untuk tinggal di rumah suaminya. Sedangkan anak ketiga dan keempatnya masih berada di bangku kuliah.

Pada saat anak pertamanya menikah, MA meminta anaknya untuk tetap tinggal dengannya karena MA ingin membantu mengurus cucu-cucunya karena melihat menantunya masih bekerja MA khawatir kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cucunya dititipkan dengan orang lain akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan pendidikan cucu-cucunya tersebut. Namun terkadang MA mengeluh lelah karena harus mengurus cucu-cucunya, ditambah dengan usia MA yang sudah 54 tahun MA sudah mulai mengeluh dan merasakan beberapa penyakit seperti rasa sakit atau nyeri pada tulang kaki dan punggung, alergi dan asam urat.

Selain itu MA juga merasa kurang istirahat karena disamping harus mengurus cucunya juga mengurus rumah tangga yang membuat waktu istirahatnya sedikit berkurang. MA mulai merasakan bahwa peran menantunya sebagai ibu tidak optimal. Menantu MA adalah seorang ibu yang juga berstatus sebagai guru honorer.

Menurut MA menantunya sering mengabaikan tugas-tugasnya sebagai seorang ibu yang harusnya mendidik dan mengurus anak-anaknya. Karena terpecahnya fokus menantunya dengan mementingkan pekerjaan, MA sering mengeluhkan ketidakseimbangan peran menantunya kepada anaknya. Menantunya sering tidak mengajari anaknya belajar pelajaran sekolah, mengaji, atau sekedar mengantarkan anaknya sekolah. Sehingga sedikit menimbulkan perdebatan tentang konflik peran dan pekerjaan menantunya tersebut.(MA.080717.145)

NA dan DA adalah pasangan suami istri yang sama-sama bekerja. NA adalah anak dari MA berusia 32 tahun. NA bekerja sebagai pegawai swasta di suatu pabrik di Sidoarjo. Sedangkan DA adalah menantu perempuan berusia 30 tahun. NA dan DA menikah pada tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menikah keduanya tidak ingin melanjutkan kuliah dan masing-masing memilih untuk bekerja. NA bekerja di pabrik sedangkan DA bekerja di sebuah toko sebagai pramuniaga selama 2 tahun. Setelah 2 tahun bekerja, DA mencoba bekerja di tempat lain dan akhirnya sekarang menjadi guru honorer di salah satu sekolah di Sidoarjo. Sebelum mendapatkan pekerjaan guru DA memutuskan untuk melanjutkan kuliah karena mertuanya yang meminta. Selain itu karena MA yang tidak menyetujui pernikahan NA dan DA sehingga MA menginginkan NA dan DA untuk tinggal bersama.

Hingga akhirnya NA dan DA menikah dan memutuskan untuk tinggal bersama dengan keluarga suaminya NA. Saat ini memiliki 2 anak. Ketika sebelum menikah, DA memang sudah diberitahu oleh pihak keluarga suami jika harus tinggal di rumah keluarga suaminya karena selain ibu mertuanya yang meminta untuk tetap tinggal ibu mertuanya juga ingin membantu mengurus cucunya karena status DA yang masih bekerja, sehingga membuat DA menitipkan anaknya pada ibu mertua.

d. *Significant other*

1) *Significant other* I

Nama	: SI
Usia	: 21 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Hubungan dengan subjek	: Adik kandung NA
Pendidikan	: SMK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Mahasiswa

2) *Significant other* II

Nama : HN

Usia : 19 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hubungan dengan subjek : Adik kandung NA

Pendidikan : MA

Pekerjaan : Mahasiswa

Informan pendukung atau *significant other*, untuk subjek pertama berjumlah dua orang yakni SI dan HN yang merupakan adik ipar dari subjek pertama dan anak kandung dari MA. HN tidak terlalu dekat dengan DA namun SI sangat dekat karena setiap harinya SI yang sering berbicara dan sering curahat atau sekedar bercanda dengan DA baik sebelum DA menikah dengan kakak laki-lakinya sampai sekarang. SI yang paling dekat dengan DA daripada dengan saudara yang lainnya.

2. Subjek kedua

a. Nama : FA

Usia : 56 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Mertua

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

b. Nama : YN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia : 30 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Suami (anak dari FA)

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Petani

c. Nama : IA

Usia : 27 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Istri (menantu dari FA)

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Guru mengaji

FA merupakan ibu mertua dari IA. Saat ini usia FA menginjak 56 tahun. Ia tinggal bersama anak dan juga menantunya. Suaminya sudah meninggal 3 tahun yang lalu. Hubungan FA dengan menantu cukup baik. Namun, sering kali terjadi beberapa masalah seperti perdebatan FA dengan anaknya tentang peran sebagai suami dan tugas seorang anak kepeda FA orang tuanya. Terkadang FA merasa kalau anaknya terlalu mendukung dan memanjakan menantunya. Sehingga FA kurang begitu menyukai menantunya dan membuat terjadi sedikit keributan dan menimbulkan kesalahfahaman.

YN dan IA adalah pasangan suami istri yang sama-sama bekerja. YN adalah anak dari FA berusia 30 tahun. Setelah menikah YN memutuskan untuk tinggal bersama dengan orang tua dan bekerja sebagai petani karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu orang tuanya yang juga petani di sawah dekat dengan rumahnya. Sedangkan IA adalah menantu perempuan berusia 27 tahun. YN dan IA memutuskan untuk menikah saat IA hamil. Hal ini juga bisa menjadi salah satu pemicu konflik antara IA dan mertuanya karena pernikahan IA dan YN terjadi setelah kehamilan IA.

Sekarang mereka memiliki 1 anak laki-laki. IA memang menyerahkan masalah tempat tinggal kepada suaminya. Karena selain rumah orang tuanya yang jauh di desa, IA sendiripun merasa sudah ada saudara-saudaranya yang lain yang akan menemani orang tuanya.(IA.160717.141)

d. *Significant other*

1) *Significant other* I

Nama : WN

Usia : 28 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hubungan dengan subjek : Tetangga IA (yang sering diajak curhat/cerita)

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

2) *Significant other* II

Nama : LN

Usia : 27 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan dengan subjek : Tetangga IA (yang sering diajak curhat/cerita)

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Kemudian informan pendukung atau *significant other*, untuk subjek kedua berjumlah 2 orang yakni WN dan LN yang merupakan tetangga dari subjek kedua. WN dan LN adalah tetangga samping rumah yang sering di ajak cerita atau curhat oleh IA.

3. Subjek ketiga

a. Nama : SA

Usia : 52 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Mertua

Pendidikan : MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

b. Nama : WH

Usia : 30 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Suami (menantu dari SA)

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : tukang bangunan

c. Nama : WK

Usia : 28 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Istri (anak dari SA)

Pendidikan : MAN

Pekerjaan : Guru mengaji

SA merupakan ibu mertua dari WH. Saat ini usia SA menginjak 52 tahun. Ia tinggal bersama dengan suami, ketiga anak dan juga menantunya. Hubungan SA dengan menantu cukup baik. Namun tidak dengan anaknya sendiri WK. WK melakukan sesuatu hal yang membuat SA menjadi marah dan sedih dengan melihat perilakunya tersebut. WK mengambil uangnya untuk keperluan pribadi tanpa memberitahu. SA sendiri tidak menyangka anaknya berbuat seperti itu dan tidak mengakuinya. Sebagai seorang ibu SA tidak mungkin melaporkan kejadian itu kepada pihak yang berwajib. Karena SA juga tidak tega dengan anaknya sendiri.

WH dan WK adalah pasangan suami istri yang sama-sama bekerja. WH anak dari SA, berusia 30 tahun. Sedangkan WK adalah menantu SA, berusia 28 tahun. WH adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara. Sedangkan WK anak pertama dari 3 bersaudara. Keduanya menikah setelah mengetahui bahwa WK hamil dan sekarang mempunyai 1 anak laki-laki berusia 5 tahun. Hal ini sedikit memicu konflik sebelum WH dan WK menikah orang tua WK sempat marah karena WK yang belum menikah sudah mengandung. Sehingga orang tuanya menginginkan WH untuk segera menikahi WK dan membuat persetujuan bahwa keduanya akan tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal di rumah orang tua WK. Disamping karena rumah WH yang terlalu jauh dan WK merasa nyaman untuk tetap bersama orang tuanya.

WH memutuskan untuk tinggal dengan mertuanya karena rumah WK yang jauh di Kediri. Selain itu anaknya juga ingin satu sekolah dengan sepupunya di Sidoarjo. WH juga ingin membantu mertuanya menjadi tukang bangunan. Terkadang juga bertani di sawah milik orang lain. Namun suatu hari terjadi konflik antara mertua dan istrinya yaitu WK.

WK anak dari SA mengambil uang SA untuk membeli banyak keperluan pribadi tanpa sepengetahuan SA orang tuanya sendiri. Karena kondisi ekonomi yang minim WK memberanikan diri untuk melakukannya. Akibat dari kasus ini sempat terjadi pertengkaran antara WK dan SA. WK yang tidak mengakui perbuatannya memilih unuk diam dan menyangkal bahwa bukan WK yang melakukannya. WH sendiri juga tidak mengetahui kejadian itu dan mengira bahwa mertua dan istrinya tidak ada masalah apa-apa. WK memilih diam dan tidak menceritakan apapun kepada suaminya.(SA.040717.10)

d. *Significant other*

1) *Significant other* I

Nama	: AZ
Usia	: 30 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Hubungan dengan subjek	: Tetangga WK
Pendidikan	: SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

2) *Significant other* II

Nama : JI

Usia : 32 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hubungan dengan subjek : Tetangga WK

Pendidikan : MA

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Kemudian informan pendukung atau *significant other*, untuk subjek ketiga berjumlah 2 orang yakni AZ dan JI yang merupakan tetangga dari subjek ketiga. AZ dan JI adalah tetangga samping rumah yang mengetahui dan mendengarkan kejadian tersebut saat SA dan WK bertengkar. Sehingga membenarkan bahwa kejadian tersebut memang benar-benar terjadi.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, guna untuk membantu keabsahan data atau kevaliditasan data yang disajikan. Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk gaya penyelesaian konflik dengan mertua pada pasangan bekerja yang tinggal serumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Subjek I (MA, NA, dan DA)

1) *Avoidance*

Avoidance, yaitu individu lebih memilih untuk meninggalkan arena konflik atau mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi. Individu yang menggunakan gaya penyelesaian ini biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan dan bercanda daripada berurusan langsung dengan konflik tersebut. Pada gaya penyelesaian ini kemungkinan yang terjadi adalah munculnya konflik laten karena mengabaikan konflik tersebut. Hal ini terjadi pada diri NA dan DA. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

> *"Kadang aku yo meneng gak iso jawabi terus tak gawe guyon2 karo anakku. Kadang yo tak tinggal ngaleh soale seng dibahas lak iku2 ae. Aku yo pegel ngunu lo mbak ngerungokno iku. Tapi yo saaken."*(NA.090717.85)
> (Terkadang aku ya diam aja ngga bisa jawab terus tak buat bercandaan sama anakku. Terkadang ya aku tinggal pergi soalnya yang dibahas itu2 aja. Aku ya capek gitu lo mbak dengarkannya. Tapi ya kasihan)NA.090717.85
> *"Aku nek ngadepi masalah yo gak isok tenang mbak. Saiki moleh kerjo ngerungokno keluhane ibuk. Padahal aku lagi pegel-pegele kan. Kadang nek ibuk bahas masalah iku maneh tak tinggal dulinan ambek anak2ku."*(NA.090717.100)
> (Aku kalau menghadapi masalah ya ngga bisa tenang mbak. Sekarang pas pulang kerja dengarkan keluhan ibuk. Padahal aku lagi capek-capeknya. Kalau lagi bahas masalah itu lagi, aku tinggal mainan sama anak-anakku).NA.090717.100
> *"Kadang nek ibuk masalahno iku maneh aku ya isok menghindar tok. Tak tinggal ngaleh. Smpyn nek dadi aku yo podo paleng mbak gak isok lapo2. Serba salah wes. Kate ngomong ngene weddi salah, nek kate lapo2 kudu mikir2 sek aku. Akeh salah pahame nek ngomong ambek ibuk."* (DA.090717.60)
> (Kalau ibu mempermasalahkan kejadian itu lagi aku lebih milih mengdindar mbak. Pergi gitu aja. Kalau mbak jadi aku mungkin akan merasakan hal yang sama mbak ngga bisa berbuat apa-apa. Serba salah. Mau ngomong begini takut salah, mau apa-apa harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mikir-mikir dulu. Banyak salah fahamnya kalau ngomong sama ibuk itu).DA.090717.60
"Nek pas onok masalah mbak tak tinggal ae, pas kate budal ngajar ya tak tinggal ngunu wes, gak sempet ngeterno anakku. Soale TK masuk.e agak siang kan sekitar jam 8. Aku ya budal disikan."(DA.090717.90)
(Kalau ketika ada masalah aku tinggal pergi aja, ketika mau berangkat ngajar ya aku tinggal aja, ngga sempet nganterin anakku. Soalnya TK kan masuk agak siang kan sekitar jam 8. Aku ya berangkat duluan.)DA.090717.90

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu adik kandung NA (SI) dan (HN). Berikut kutipan wawancara dengan adik kandung pertama NA:

"Ditinggal ngaleh ae, gak direken. Kadang mboh alesan metu nangdi ngunu. Gak pamit ibuk, ngomonge nang aku kok, wedi be.e ibuk melok paleng mangkane gak ngomong."(SI.090717.20)
(Ditinggal pergi aja, nggak diperdulikan. Terkadang ngga tau alasannya keluar kemana gitu. Ngga pamit ibu, bilangnya ke aku kok, takut ibuk ikut paling makanya ngga pamit.)SI.090717.20

Berikut kutipan wawancara dengan adik kandung kedua NA:

"Gak pernah diomongin bersama2. Jadi gak pernah selesai masalahnya. Dilupain gitu aja. Padahal aku ya kasian sama ibuku. Tiap hari kayak gitu, apa gak capek coba. Ya kan. Tapi gimana lagi, kalo gak gitu gak ada yang ngurusin cucu2nya."(HN.090717.45)
"Aku sering juga ngomong gitu sama kakakku tapi entahlah, dia sendiri juga bingung. Pernah juga ditinggal pergi gitu aja gak tau kemana." (HN.090717.50)
"Kakakku itu gitu mbak daripada berurusan dengan masalah tinggal pergi aja, istrine ya ngikuti dia. Pas nek gak ada suamine ya diem ae, gak ngereken ibuk. Sering pergi keluar sendiri gak tau kemana, kadang sama anake." (HN.090717.55)

2) *Competition*

Competition, yaitu individu cenderung untuk memenuhi kepentingannya dan mengabaikan pihak lain. Individu yang memakai gaya penyelesaian ini biasanya secara langsung memperlihatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatannya dalam menyerang pihak lain yang bersangkutan untuk meraih kemenangannya. Kelemahan pada gaya penyelesaian konflik ini antara lain menilai rendah upaya untuk bekerja sama dengan pihak lain, mereka cenderung menganggap penting untuk mengungkapkan ketidaksetujuan secara langsung dan terbuka. Hal ini terjadi pada diri MA dan DA. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

> *"Tak elengno terus mbak nek budal ngajar ta nangndi ngunu ojok moleh bengi2."*(MA.080717.25)
> (Aku ingatkan terus mbak kalau berangkat ngajar atau kemana gitu jangan pulang malam2).MA.080717.25
> *"Ojok terlalu ngandalno mertuone. Opo maneh wes tuo ngene iki. Coro fokuse kan dobel2 lo mbak yo ngajar yo ngurus anak, tapi kan gak isok salah sijine seimbang. Yo iku mbak, tak karepno iku mantuku wes gak usah kerjo lah nang omah ae."*(MA.080717.35)
> (Jangan terlalu mengandalkan mertuanya. Apalagi sudah tua begini. Secara fokusnya kan dibagi dua gitu lo mbak ya ngajar ya ngurus anak, tapi kan ngga bisa salah satunya seimbang. Ya itu mbak, yang aku inginkan itu menantuku ngga perlu kerja lah di rumah aja) MA.080717.35
> *"Tetep nang omonganku se, mantuku wes gak usah kerjo. Nang omah kan yo gak nganggur se mbak, yo onok anak2e."*(MA.080717.70)
> (Tetap pada yang aku bicarakan, menantuku sudah ngga usah kerja. Di rumah kan ya ngga menganggur mbak, ya ada anak-anaknya).MA.080717.70

Berikut kutipan wawancara dengan DA:

> *"Saiki aku bingung, lah aku wes terlanjur kenek tuntutan ngajar teko sekolahane, jadi gak isok ditinggal kan. Apalagi ibuk iku mekso banget ambek keputusane wonge bendino aku dielengno. Tambah sumpek aku mbak."*(DA.090717.20)
> (Sekarang aku bingung, lah aku sudah terlanjur kena tuntutan ngajar dari sekolahan, jadi ngga bisa ditinggal kan. Apalagi ibu itu maksa banget sama keputusannya tiap hari aku diingatkan. Tambah bingung aku mbak). DA.090717.20
> *"Aku kan emmoh nganggur mbak nek nang omah, ngurus anak tok trus gak lapo2."*(DA.09071740)
> (Aku kan ngga mau menganggur mbak kalau di rumah, mengurus anak aja lalu ngga berbuat apa2.)DA.09071740

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu saudara kandung NA (SI) dan (HN). Berikut kutipan wawancara dengan saudara kandung pertama NA:

> *"Tapi yo ibuk iku ngeyel ae, wonge kekeh ambek awake dewe. Nek ngomong ngene yon gene. Egois ngunu."*(SI.090717.15)
> (Tapi ya ibuku nentang aja, orangnya tegas dengan dirinya sendiri. Kalau bicara gini ya gini. Egois gitu.)SI.090717.15

Berikut kutipan wawancara dengan adik kandung kedua NA:

> *"Diingetin terus mbak sama ibuk, jangan pulang malem. Pernah nggak diingetin tapi ya tetep aja pulangnya malem. Agak maksa juga sih ngomongnya."*(HN.090717.75)

3) *Compromise*

Compromise, yaitu gaya penyelesaian yang digunakan oleh seseorang dengan mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu. Pada gaya penyelesaian ini sangat membutuhkan kekuatan untuk saling berbagi. Kelemahan gaya penyelesaian ini antara lain adalah tidak berusaha menggali lebih jauh masalah untuk menemukan solusi yang memuaskan masing-masing pihak, dianggap sering menyisakan masalah. Hal ini tidak terjadi baik pada mertua (MA), suami/anak (NA) dan istri/menantu (DA) tidak ditemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *compromise style*.

4) *Accommodation*

Accommodation, yaitu individu mencoba memberikan ketenangan pada pihak lain dengan mengedepankan kepentingan pihak lain daripada dirinya sendiri. Kelemahan pada gaya penyelesaian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seseorang cenderung untuk terus mengalah dan mengorbankan dirinya sendiri. Hal ini terjadi pada diri DA. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

> *"Aku lebih milih meneng biasae, kan misale pas onok masalah ternyata aku metu ambek ibuk pas onok acarae tonggo nikahan ngunu, aku yo koyok gak onok masalah ngunu mbak biasa ae. Ketok koyok apik2an. Padahal asline, hmm yo ngunu iku wes mbak. Kurang opo yo jenenge? Kurang idek lah nek ambek ibuk iku."*(DA.090717.115)
> (Aku lebih memilih diam biasanya, kan misalnya pas ada masalah ternyata aku keluar sama ibu pas ada acara nikahnya tetangga gitu, aku ya kaya ngga ada masalah gitu mbak, biasa aja. Kelihatan baik2 aja. Padahal sebenarnya, hmm ya gitu deh mbak. kurang apa ya namanya? Kurang deket lah kalo sama ibu itu).DA.090717.115

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu saudara kandung NA (SI) dan (HN). Berikut kutipan wawancara dengan saudara kandung pertama NA:

> *"Nek ngarepe wong yo koyok gak onok opo2."*(SI.090717.40)
> (Kalau di depan orang ya kayak ngga ada apa2.)SI.090717.40

Berikut kutipan wawancara dengan adik kandung kedua NA:

> *"Ya kayak gak ada apa2 gitu baik2 aja. Gak mungkin lah ya ngeliatin ke orang kalau ada permasalahan dalam keluarga."*(HN.090717.80)

5) *Collaboration*

Collaboration, yaitu individu memiliki kecenderungan untuk memberikan penyelesaian yang sukses dengan menyertakan tujuan pihak sendiri dan pihak lain yang berkaitan dalam konfl

ik. Kelemahan pada gaya penyelesaian jenis ini adalah membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempersatukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat kedua belah pihak. Hal ini terjadi pada diri MA dan DA. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

> *"Aku wes nggak kerjo maneh mbak, tak pikir2 suwe2 aku yo pegel, dan ternyata kepala sekolah di SMP kan ganti, orange iku pilih kasih dan aku gak seneng, akhire aku mutusno metu ae lah. Aku yo sakno anak2ku ket cilik tak tinggali. Saiki aku fokus ngeramut anak2ku. Bojoku ya ndukung mbak kan ndelok arek2 ya wes sekolah kabeh sitok TK sitok PG yo butuh aku kan, ya wes gak kerjo ae. Ngentengno ibuk pisan. Cek gak ngerepoti."*(DA.210717.160.165)
> (Aku udah ngga kerja lagi mbak, aku pikir2 lama2 aku ya capek, dan ternyata kepala sekolah di SMP kan ganti, orangnya itu pilih kasih dan aku ngga suka, akhirnya aku memutuskan keluar aja lah. Aku ya kasihan anak2ku dari kecil aku tinggal terus. Sekarang aku fokus merawat anak2ku. Suamiku ya mendukung mbak kan melihat anak2 juga udah sekolah semua, satu di TK satu di PG ya membutuhkan aku kan, ya sudah nggak kerja aja. Meringankan ibuk juga biar ngga ngerepotin terus).DA210717.160.165

b. Subjek II (FA, YN, dan IA)

1) *Avoidance*

Avoidance, yaitu individu lebih memilih untuk meninggalkan arena konflik atau mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi. Individu yang menggunakan gaya penyelesaian ini biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan dan bercanda daripada berurusan langsung dengan konflik tersebut. Pada gaya penyelesaian ini kemungkinan yang terjadi adalah munculnya konflik laten karena mengabaikan konflik tersebut. Hal ini terjadi pada diri YN dan IA. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

> *"Yo tak jarno ae mbak, tak tinggal ngaleh iki. Tetep balek ae nang omahe bojoku. Yo setidaknya nenangno diri sek lah. Iki maeng malah gak oleh balek aku karo mbakku."*(YN.160717.35)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Tak biarkan aja mbak, tak tinggal pergi ini. Tetap balik aja ke rumah istriku. Setidaknya menenangkan diri dulu lah. Ini tadi malah ngga boleh balik sama kakakku).YN.160717.35
"Yo aku nanges2 mbak, melbu kamar wes toto2 gombal aku mbak, pengen mbalek moleh ae rasane."(IA.160717.70)
(Ya aku nangis2 mbak, masuk kamar sudah menatai baju2ku mbak, ingin balik pulang aja rasanya).IA.160717.70

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu tetangga IA (WN) dan (LN). Berikut kutipan wawancara dengan tetangga IA yang sering diajak curhat/cerita:

"Saiki wes agak reda paleng mbak, tapi jare IA kate mbalek nang deso. Yo cek tenang disek paleng mbak, kudu sabar ancen ambek wong tuwo opo maneh nek wong tuwo ijenan, kurang ngerti nek ambek anake. Tapi njalok dingerteni. Gelek cerito nang aku mbak IA iku."(WN.160717.35)
(Sekarang udah agak reda mungkin mbak, tapi katanya IA mau balik ke desa. Ya biar tenang dulu mungkin mbak, harus sabar memang sama orang tua apa xxxx lagi kalau orang tua sendirian, kurang mengerti kalau sama anaknya. Tapi minta dimengerti. Sering cerita sama aku mbak IA itu.)WN.160717.35

Berikut kutipan wawancara LN tetangga IA yang sering diajak curhat/cerita:

"Wes mendingan lah mbak, tapi dia tetep pengen balik. Kurang srek emang nek disini katane. IA ngeluh nek ibuke itu cerewet, dan kurang begitu suka dia sama ibuke. Suamine yo ngerti mangkane memutuskan balik iku. Tapi wes minta maaf kok jare. Mungkin sungkan mau pamit kok gak ngomong2 dulu."(LN.160717.50)
(Udah mendingan lah mbak, tapi dia tetep pengen balik. Kurang srek emang kalau disini katanya. IA mengeluh kalau ibunya itu cerewet, dan kurang begitu suka dia sama ibunya. Suaminya ya mengerti makanya memutuskan balik itu. Tapi udah minta maaf kok katanya. Mungkin sungkan mau pamit kok ngga ngomong2 dulu.)LN.160717.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Competition*

Competition, yaitu individu cenderung untuk memenuhi kepentingannya dan mengabaikan pihak lain. Individu yang memakai gaya penyelesaian ini biasanya secara langsung memperlihatkan kekuatannya dalam menyerang pihak lain yang bersangkutan untuk meraih kemenangannya. Kelemahan pada gaya penyelesaian konflik ini antara lain menilai rendah upaya untuk bekerja sama dengan pihak lain, mereka cenderung menganggap penting untuk mengungkapkan ketidaksetujuan secara langsung dan terbuka. Hal ini terjadi pada diri FA. Seperti dalam kutipan wawancara berikut:

> *"Yo gelek mbak. Ha wingi wonge moreng2 aku yo moreng2. Opo maneh suarae wonge buanter ndang gak isok pelan nek ngomong. Apane gak isin aku ambek tonggo2 dikiro onok opo2."*(YN.160717.25)
> (Ya sering mbak. Kemarin orangnya marah2 aku ya marah2. Apa lagi suaranya ibu keras ngga bisa pelan kalo ngomong. Apa ngga malu sama tetangga2 dikira ada apa2).YN.160717.25
> *"Ancene jare wong2 kan ibuk iku nek moreng2 gak isok pelan se mbak. Buwanter ngunu ancene."*(IA.160717.60)
> (Emang katanya orang2 kan ibu itu kalau marah2 ngga bisa pelan mbak. Keras banget gitu emang).IA.160717.60
> *"Pengenku tolong la nuruto ambek ngertino opo omonganku, nang kene aku kan ijenan mbak gak onok sopo2, wes nango kene kabeh tapi turutono aku."*(FA.150717.85)
> (Aku pengen tolonglah turuti sama mengertilah apa yang aku bicarakan, disini aku kan sendirian mbak ngga ada siapa2, ya sudah disini saja semuanya tapi turuti kemauanku).FA.150717.85

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu tetangga IA (WN) dan (LN). Berikut kutipan wawancara dengan WN tetangga IA yang sering diajak curhat/cerita:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Sering mbak, kan emang orange iku banyak omong. Nek ngomong iku agak keras gak bisa pelan ngunu."*(WN.160717.5)
> (Sering mbak, kan emang orange itu banyak bicara. Kalau bicara itu agak keras ngga bisa pelan gitu.)WN.160717.5

Berikut kutipan wawancara dengan LN tetangga IA yang sering diajak curhat/cerita:

> *"Kurang srek emang nek disini katane. IA ngeluh nek ibuke itu banyak ngomonge, dan kurang begitu suka dia sama ibuke. Ancen ya keras mbak nek ngomong itu. Gak isok biasa."*(LN.160717.50)
> (Kurang sesuai emang kalau disini katanya. IA mengeluh kalau ibunya itu banyak bicara, dan kurang begitu suka dia sama ibunya. Emang keras mbak ibunya kalau ngomong itu. Ngga bisa biasa.) LN.160717.50

3) *Compromise*

Compromise, yaitu gaya penyelesaian yang digunakan oleh seseorang dengan mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu. Pada gaya penyelesaian ini sangat membutuhkan kekuatan untuk saling berbagi. Kelemahan gaya penyelesaian ini antara lain adalah tidak berusaha menggali lebih jauh masalah untuk menemukan solusi yang memuaskan masing-masing pihak, dianggap sering menyisakan masalah. Hal ini tidak terjadi baik pada mertua (FA), suami/anak (YN) dan istri/menantu (IA) tidak ditemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *compromise style*.

4) *Accommodation*

Accommodation, yaitu individu mencoba memberikan ketenangan pada pihak lain dengan mengedepankan kepentingan pihak lain daripada dirinya sendiri. Kelemahan pada gaya penyelesaian ini adalah seseorang cenderung untuk terus mengalah dan mengorbankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri. Hal ini tidak terjadi baik pada mertua (FA), suami/anak (YN) dan istri/menantu (IA) tidak ditemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *accommodation style*.

5) *Collaboration*

Collaboration, yaitu individu memiliki kecenderungan untuk memberikan penyelesaian yang sukses dengan menyertakan tujuan pihak sendiri dan pihak lain yang berkaitan dalam konflik. Kelemahan pada gaya penyelesaian jenis ini adalah membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempersatukan pendapat kedua belah pihak. Hal ini tidak terjadi baik pada mertua (FA), suami/anak (YN) dan istri/menantu (IA) tidak ditemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *collaboration style*.

c. Subjek III (SA, WH, dan WK)

1) *Avoidance*

Avoidance, yaitu individu lebih memilih untuk meninggalkan arena konflik atau mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi. Individu yang menggunakan gaya penyelesaian ini biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan dan bercanda daripada berurusan langsung dengan konflik tersebut. Pada gaya penyelesaian ini kemungkinan yang terjadi adalah munculnya konflik laten karena mengabaikan konflik tersebut. Hal ini tidak terjadi baik pada mertua (SA), suami/menantu (WH) dan istri/anak (WK) tidak ditemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *avoidance style*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Competition*

Competition, yaitu individu cenderung untuk memenuhi kepentingannya dan mengabaikan pihak lain. Individu yang memakai gaya penyelesaian ini biasanya secara langsung memperlihatkan kekuatannya dalam menyerang pihak lain yang bersangkutan untuk meraih kemenangannya. Hal ini tidak terjadi baik pada mertua (SA), suami/menantu (WH) dan istri/anak (WK) tidak ditemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *competition style*.

3) *Compromise*

Compromise, yaitu gaya penyelesaian yang digunakan oleh seseorang dengan mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu. Pada gaya penyelesaian ini sangat membutuhkan kekuatan untuk saling berbagi. Hal ini terjadi pada diri SA. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

> *"Onok mbak, aku omong2an ambek anakku, awale ae ngomong apik2an maringunu yo tak ancem, nek gak ngunu isok mbaleni maneh.e. Ndang ditiru adekne. Tak omongi nek aku iklas wes duwekku jupuken tapi balekno separoh, gawe duwek jagananku lah daripada gak nduwe opo2 blas. Akhire gelem de.e."*(SA.040717.65)
> (Ada mbak, aku ngobrol sama anakku, awalnya baik2 aja ngomongnya tapi setelah itu ya aku mengancam, kalau ngga gitu bisa terulang lagi. Nanti ditiru adiknya. Aku bilang kalau aku ikhlas uangku diambil, tapi kembalikan setengahnya, untuk jaga2lah sdaripada aku ngga punya apa2 sama sekali. Akhirnya dia mau).SA.040717.65
> *"Yo gak yok yok mbak, wes gak opo2 saiki. Kadang nek onok masalah paleng engkel2an titik. Mariku yo gak opo2. Aku nyauri wonge mbak separo."*(WK.060717.120)
> (Ya ngga gimana2 mbak, sudah ngga apa2 skrg. Kadang kalau ada masalah paling ngeyel dikit. Setelah itu ya ngga apa2. Aku balikin uangnya separuh.) WK.060717.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu tetangga WK (AZ) dan (JI). Berikut kutipan wawancara dengan AZ tetangga WK:

> *"Tapi katane kemarin iku ibuke cerito njalok dibalekno mbak uange separoh nek gak salah, gawe njagani dewe be.e onok butuh2 opo."*(AZ.060717.40)
> (Tapi katanya itu ibunya kemarin cerita minta dikembalikan mbak uangnya setengah kalau ngga salah, untuk jaga2 kalau ibunya butuh apa.)AZ.060717.40

Berikut kutipan wawancara dengan JI tetangga WK:

> *"Wah kurang tau juga mbak, tapi kalo diliat2 mungkin ada kesepakatan disitu."*(JI.060717.55)

4) *Accommodation*

Accommodation, yaitu individu mencoba memberikan ketenangan pada pihak lain dengan mengedepankan kepentingan pihak lain daripada dirinya sendiri. Kelemahan pada gaya penyelesaian ini adalah seseorang cenderung untuk terus mengalah dan mengorbankan dirinya sendiri. Hal ini tidak terjadi baik pada mertua (SA), suami/menantu (WH) dan istri/anak (WK) tidak ditemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *accommodation style*.

5) *Collaboration*

Collaboration, yaitu Individu memiliki kecenderungan untuk memberikan penyelesaian yang sukses dengan menyertakan tujuan pihak sendiri dan pihak lain yang berkaitan dalam konflik. Kelemahan pada gaya penyelesaian jenis ini adalah membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempersatukan pendapat kedua belah pihak. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada diri SA dan WK. Seperti pada kutipan wawancara berikut ini:

> *"Saiki aku dodolan mbak, engkok pyn tukuo lo yoh? Ibuk wes kulakan LPG saiki bendino ibuk pyn lak tuku nang nggonku se. Saiki pyn yo tukuo gorenganku, ya.."*(WK.240717.156)
> (Sekarang aku jualan mbak, nanti mbak beli lo ya? Ibuku udah jualan LPG sekarang tiap hari ibu mbak kan juga beli di tempatku kan. Sekarang mbak ya beli gorenganku juga, ya.)WK.240717.156

Menurut pengamatan *significant other*, yaitu tetangga WK (AZ) dan (JI). Berikut kutipan wawancara dengan AZ tetangga WK:

> *"Iya mbak, anaknya jualan gorengan di TK sekarang. Trus ibunya agen LPG aku ya sering beli di situ soalnya deket. Kadang ya jualan kerupuk juga trus ditaruh di warung2 deket sini2 aja."*(AZ.240717.65)

Berikut kutipan wawancara dengan JI tetangga WK:

> *"Ya baru kali ini aja sih nyobain gorengannya, lumayan lah enak juga kok."*(JI.240717.70)

2. Analisis Temuan Penelitian

Setiap orang memiliki perbedaan gaya masing-masing dalam mengatasi konflik yang sedang dihadapi. Gaya penyelesaian konflik tersbeut menggambarkan pilihan seseorang dalam menentukan cara yang dianggap sesuai dengan dirinya untuk menghadapi konflik. Seperti halnya pada ketiga pasangan subjek suami istri dan mertua.

Beberapa temuan penelitian yang di analisis atau diinterpretasikan sebagai rumusan hasil temuan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Subjek I (MA, NA, dan DA)

1. *Avoidance*

Avoidance yang tampak pada pasangan suami (NA) istri (DA) adalah menghindar karena tidak menyukai ketika bertentangan pendapat dengan mertuanya (MA) dan memilih untuk diam daripada membahas pertentangan pendapat tersebut. Ketika NA mendengarkan ibunya (MA) membahas permasalahan yang dialami, NA merasa kesal dan lelah karena MA selalu mempermasalahkan kalau MA tidak setuju kalau DA bekerja. (NA.090717.30)

MA berpendapat jika seorang perempuan bekerja di luar sedangkan di rumah juga ada tugas yang lebih penting yaitu merawat anak-anak dan keluarga akan sangat merugikan bagi anak-anaknya karena ibunya tidak dapat menyeimbangkan tugas-tugasnya (MA.080717.30). Saat NA merasa kesal dan lelah dengan pembicaraan MA, NA memilih untuk diam daripada membahas permasalahan tersebut yang akhirnya akan menimbulkan perdebatan panjang (NA.090717.85). NA juga merasa lebih senang bercanda dengan anaknya daripada berurusan langsung dengan konflik tersebut ketika ibunya (MA) sedang membahas masalah konflik yang sedang terjadi. (NA.090717.100)

Perasaan kesal dan lelah juga dirasakan oleh istrinya (DA) karena sering kali diperingatkan MA untuk tidak pulang terlambat dan selalu meminta DA untuk meninggalkan pekerjaannya. (MA.080717.60).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DA merasa kecewa dengan sikap mertuanya karena tidak mendukungnya tetapi mempermasalahkan sesuatu yang tidak diinginkannya, DA tidak menyukai bertentangan pendapat dengan orang lain terlebih dengan orang tuanya sendiri dan lebih memilih untuk diam daripada membahas pertentangan pendapat tersebut. DA selalu mencoba untuk menghindari konflik dengan menghindari pembicaraan dan memilih untuk pergi (DA.090717.60).

Menurut kedua adik kandung subjek, NA dan DA memang lebih sering menghindari permasalahan ketika MA sedang membicarakannya karena kedua subjek yang tidak mau memperpanjang permasalahan yang sedang terjadi. (SI.090717.20)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 juli 2017 terhadap subjek NA dan DA ketika peneliti dan informan sedang melakukan sesi wawancara di rumahnya, informan DA sedikit memelankan suaranya dengan alasan supaya mertuanya tidak mendengarkan percakapan kami. Sehingga tidak akan menimbulkan kesalahfahaman lain yang lebih besar.(DA.090717.25) Selain itu NA yang terburu-buru akan keluar rumah karena ada keperluan ternyata NA bermaksud untuk mengajak anak-anak dan istrinya untuk keluar jalan-jalan dan menghindar dari pembicaraan dengan orang tuanya. (NA.090717.135)

Hasil temuan peneliti pada subjek pertama ini adalah subjek NA dan DA menunjukkan sikap diam dan menghindar dari MA karena MA yang sering membahas masalah pekerjaan dan tugas menantunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah. Kedua subjek merasa telah terbebani dengan tuntutan tugas di luar rumah sehingga keduanya menolak untuk membahas permasalahan tersebut dan lebih memilih untuk menghindar.

2. *Competition*

Competition yang tampak pada subjek mertua (MA) dan menantu (DA) adalah mengungkapkan ketidaksetujuan secara langsung dan terbuka dengan memperlihatkan kekuatan masing-masing. MA yang merasa bahwa pendapatnya benar sehingga terus memaksa dan mengingatkan DA untuk tidak bekerja demi kepentingan anak-anaknya.(MA.080717.70)

MA merasa kesal bahwa menantunya kurang bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai ibu karena lebih mementingkan pekerjaannya di luar sehingga kewajibannya terabaikan. (MA.080717.30) Selain itu MA juga merasa lelah karena pekerjaannya semakin banyak di usia tuanya saat ini selain mengurus rumah dan cucu-cucunya MA juga memiliki banyak kegiatan di luar rumah. MA mulai merasakan beberapa penyakit yang mulai menyerangnya seperti alergi, sakit pada tulang kaki dan lutut serta asam urat yang sesekali sering melandanya. (MA.080717.60)

Sedangkan DA merasa bahwa keputusannya untuk bekerja juga benar karena DA yang menginginkannya.(DA.090717.40) DA yang ingin membantu suaminya dalam menafkahi anak-anak dan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta ingin membanggakan mertuanya di mata masyarakat. (DA.090717.45)

Perasaan DA terhadap mertuanya yang tidak mendukung dalam pilihannya membuatnya kesal, dan sesekali merasakan bingung dengan keputusannya.(DA.090717.60) Sebagai istri dan ibu harus mengurus anak dan keluarga namun di luar rumah DA juga memiliki tugas lain sebagai guru.(DA.090717.30)

Menurut kedua adik ipar DA yang mengatakan bahwa ibunya (MA) memang sangat menginginkan menantunya untuk tidak meneruskan pekerjaannya dengan terus berbicara dan mengingatkan DA.(HN.090717.75) Karena MA menyayangi cucu-cucunya MA ingin DA betul-betul merawat, mendidik, dan menjadi ibu yang baik bagi cucunya yang sedang dalam masa prasekolah dan dalam pertumbuhan yang sangat cepat.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 dan 9 juli 2017 terhadap subjek MA dan DA ketika peneliti dan informan sedang melakukan wawancara di rumahnya, yang terlihat sangat ingin memenuhi kepentingannya dengan selalu mengingatkan menantunya untuk tidak menyibukkan diri dengan pekerjaan serta selalu meluangkan waktu untuk anak-anaknya.(MA.080717.25) Sedangkan pada diri DA ketika kami saling bercakap-cakap, DA terlihat sangat percaya diri dan merasa tidak mau kalah dengan mertuanya dengan dukungan dari suaminya. Terlihat pada setiap jawabannya DA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab pertanyaan peneliti secara detail, jujur, dan apa adanya.(DA. 090717.40) Hasil temuan peneliti pada subjek pertama ini adalah subjek MA dan DA menunjukkan sikap yang tegas dan ego yang tinggi dengan mementingkan kepentingan masing-masing secara individual.

3. *Compromise*

Pada pasangan subjek pertama baik pada mertua (MA), suami/anak (NA) dan istri/menantu (DA) peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *compromise style*. Hal ini tidak terjadi pada ketiga subjek pertama.

4. *Accommodation*

Accommodation yang tampak pada subjek istri dari subjek pertama (DA) adalah mengalah demi menjaga hubungan baik dengan mertua (MA). Ketika sedang mangalami permasalahan dan berada di luar rumah bersama dengan mertuanya, DA merasa harus menjaga hubungannya dengan mertua dan tidak memperlihatkan diri kalau mereka sedang mengalami suatu masalah. Dengan mengikuti setiap pendapat mertuanya ketika sedang berbicara bersama dengan tetangga dan masyarakat sekitar.(DA.090717.115) DA merasa bahwa dengan diam dan mengikuti setiap pendapat mertuanya DA tetap bisa menjaga hubungan baiknya dengan mertua ketika sedang berada di luar rumah.(DA.090717.115) Menurut kedua adik ipar DA yang mengatakan bahwa ketika MA dan DA berada di luar rumah bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya terlihat baik-baik saja dengan menutupi permasalahan yang terjadi.(HN. 090717.80).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 juli 2017 terhadap subjek DA ketika peneliti dan informan bertemu dengan kedua subjek MA dan DA di rumah tetangga yang menghadiri acara pernikahan, keduanya terlihat baik-baik saja setelah dua hari yang lalu peneliti mewawancarai keduanya.(DA.090717.115)

Hasil temuan peneliti pada subjek pertama ini adalah subjek DA menunjukkan sikap mengalah dengan diam saja dan mengikuti setiap pendapat mertua ketika sedang berbicara dengan tetangga dan masyarakat sekitar. Karena DA merasa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik terbatas dan hubungan baik dianggap sangat penting. Terutama ketika DA sedang bersama mertua di luar rumah.

5. *Collaboration*

Collaboration yang tampak pada subjek mertua (MA) dan menantu (DA) adalah mengikuti pendapat sendiri tanpa mengabaikan pendapat orang lain. DA memutuskan dan memilih untuk tidak meneruskan profesinya sebagai guru karena DA merasa bahwa memang sangat penting untuk memperhatikan dan mengurus anak-anak dengan tangan sendiri.(DA.210717.160)

DA merasakan bahwa pendapat, ide, dan pemikiran masing-masing pihak yang terlibat konflik yaitu ibu mertuanya (MA), suaminya (NA), dan dirinya sendiri sama pentingnya namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan waktu yang sangat lama untuk DA mempersatukan keseluruhan pendapat tersebut.(DA.210717.160) Dengan dukungan dari suaminya untuk mengurangi aktifitas dan terlebih mengingat kedua anak DA yang sudah mulai bersekolah sehingga suaminya juga menyuruh DA untuk tidak lagi bekerja. Serta meringankan tugas ibu mertua dengan membantu semua tugas-tugas rumah tangga sebagai seorang ibu.(DA.210717.160)

Menurut kedua adik ipar DA yang mengatakan bahwa hubungan MA dan DA juga semakin baik setelah DA memutuskan untuk tidak mengajar lagi sehingga MA ibunya ada yang membantu mengerjakan tugas-tugas rumah tangga serta bisa mengurus anak-anaknya dengan baik.(HN.090717.85)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 juli 2017 terhadap subjek DA ketika peneliti dan informan bertemu dengan subjek DA di sekolah anaknya terlihat ekspresi DA sangat senang sekali menceritakan pilihannya dengan peneliti.(DA.210717.160)

Hasil temuan peneliti pada subjek pertama ini adalah subjek DA menunjukkan sikap mengikuti pendapatnya sendiri tanpa mengabaikan pendapat orang lain. Dengan mendengarkan pendapat suami dan mertuanya sebagai tambahan informasi dan mengemukakan pendapat DA sendiri untuk memecahkan permasalahan dan menjadikannya lebih jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Subjek II (FA, YN, dan IA)

1. *Avoidance*

Avoidance yang tampak pada pasangan suami (YN) istri (IA) adalah menghindar karena tidak menyukai ketika bertentangan pendapat dengan mertuanya (FA) namun YN tidak bisa diam dan selalu membalas stiap perdebatannya dengan FA ibunya. (IA.160717.100) Sedangkan IA lebih memilih untuk diam daripada membahas pertentangan pendapat tersebut.

Ketika YN mendengarkan ibunya (FA) membahas mempermasalahkan YN yang sering kali menentang FA dan lebih menuruti menantunya,(IA.160717.15) YN merasa kesal dan marah karena ibunya dianggap terlalu cerewet dan banyak omong.(IA.160717.50) Sehingga YN tidak bisa menahan amarahnya.(IA.160717.20) YN selalu membalas setiap perkataan FA ketika sedang marah.(IA.160717.25)

Ketika sedang marah YN mengatakan bahwa ingin kembali ke rumah mertuanya saja. Ternyata YN tidak hanya mengatakan tapi juga benar-benar memutuskan untuk pergi.(YN.160717.55) IA pun mengikuti keputusan suaminya tersebut. Pada diri IA merasa bahwa sudah tidak nyaman lagi dengan sikap ibu mertuanya yang selalu menyalahkan IA yang tidak sanggup menjadi seorang menantu sesuai yang diinginkan FA.(FA.150717.30) IA merasa mangkel dan marah namun perasaan marahnya tidak bisa diungkapkan sehingga IA hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menangis di dalam kamarnya.(IA.160717.70) Keduanya memutuskan untuk kembali ke desa demi ketenangan keluarganya dan pertumbuhan anaknya nanti.(YN.160717.10)

Menurut kedua tetangga IA yang sering diajaknya cerita mengatakan bahwa YN dan IA memang memutuskan untuk kembali ke kampungnya untuk menghindari konflik yang lain demi ketenangan keluarganya.(WN.160717.35)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 juli 2017 terhadap subjek YN dan IA ketika peneliti dan informan sedang melakukan sesi wawancara di rumahnya, informan YN dan IA bersiap-siap memasukkan beberapa bajunya ke dalam tas besar dan mengatakan bahwa akan kembali ke Kediri nanti sore.(YN.160717.5) Selain itu terlihat juga kakak ipar subjek yang meminta IA dan suaminya untuk tetap tinggal. (YN.160717.40)

Hasil temuan peneliti pada subjek kedua ini adalah subjek YN dan IA menunjukkan sikap menghindar dan meninggalkan arena konflik atau mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi.

2. *Competition*

Competition yang tampak pada subjek mertua (FA) adalah mengungkapkan ketidaksetujuan secara langsung dan terbuka dengan memperlihatkan kekuatannya yaitu menunjukkan kerasnya suara FA ketika sedang marah-marah dan berbicara, serta membicarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahannya dengan menantu atau anak kepada orang lain disekitarnya.(YN.160717.25)

Ketika FA marah suaranya sangat keras sampai membuat tetangganya melihat kearahnya dan memperhatikannya.(FA.150717.55) Saat marah FA merasa puas ketika meluapkan ekspresi kemarahannya. FA merasa tidak begitu menyukai menantunya karena FA menganggap menantunya terlalu manja sehingga YN sangat menuruti kemauannya dan melampiaskan kemarahannya kepada YN.(FA.150717.35)

Menurut kedua tetangga FA yang juga mengatakan bahwa suara FA ketika sedang marah memang sangat keras serta mereka dan tetangganya yang lain sudah biasa mengetahui kalau FA memang mempunyai kebiasaan seperti itu. FA juga suka membicarakan permasalahan dalam keluarganya kepada orang lain.(WN.160717.5) (LN.160717.55)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 juli 2017 terhadap subjek FA ketika peneliti dan informan sedang melakukan sesi wawancara di rumahnya, FA mengakui kalau memang tidak memperdulikan ketika ada orang yang mendengar suaranya yang keras sampai didengar oleh tetangga yang lain karena memang itu yang FA inginkan agar semua orang mengetahuinya.(FA.150717.55)

Hasil temuan peneliti pada subjek kedua ini adalah subjek FA termasuk orang yang secara langsung memperlihatkan kekuatannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menyerang pihak lain dalam hal ini YN yang terlibat konflik untuk meraih keinginannya sehingga mereka merasa malu ketika mengalami perdebatan dengannya.

3. *Compromise*

Pada pasangan subjek kedua baik pada mertua (FA), suami/anak (YN) dan istri/menantu (IA) peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *compromise style*. Hal ini tidak terjadi pada ketiga subjek kedua.

4. *Accommodation*

Pada pasangan subjek kedua baik pada mertua (FA), suami/anak (YN) dan istri/menantu (IA) peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *accommodation style*. Hal ini tidak terjadi pada ketiga subjek kedua.

5. *Collaboration*

Pada pasangan subjek kedua baik pada mertua (FA), suami/anak (YN) dan istri/menantu (IA) peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *collaboration style*. Hal ini tidak terjadi pada ketiga subjek kedua.

c. Subjek III (SA, WH, dan WK)

1. *Avoidance*

Pada pasangan subjek ketiga baik pada mertua (SA), suami/menantu (WH) dan istri/anak (WK) peneliti tidak menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *avoidance style*. Hal ini tidak terjadi pada ketiga subjek ketiga.

2. *Competition*

Pada pasangan subjek ketiga baik pada mertua (SA), suami/menantu (WH) dan istri/anak (WK) peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *competition style*. Hal ini tidak terjadi pada ketiga subjek ketiga.

3. *Compromise*

Compromise yang tampak pada subjek mertua (SA) adalah dengan mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu SA berbicara kepada anaknya bahwa SA mengorbankan uang yang diambil oleh WK anaknya dan akan memaafkannya jika WK mengembalikan uang setengahnya untuk keperluan SA kalau suatu saat secara mendadak membutuhkan sesuatu yang harus dibeli.(SA.040717.70)

SA merasa kesal namun juga kasihan dengan anaknya karena mengalami keadaan yang sama dengan dirinya.(SA.040717.15) Perekonomian yang minim membuat anaknya mengambil uang SA. Serta tidak mau mengakui kalau WK yang mengambil. Selain itu WK juga mengambil uang kakeknya yang juga berpenghasilan minim, sebagai sesama petani. Bahkan terkadang kakeknya tidak mempunyai uang sepeserpun untuk membeli keperluannya.(SA.040717.60)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kedua tetangga SA keluarganya memang tidak begitu akur dengan mbah S karena di rumah saja dan bertani. Pada saat kejadian mbah S keluar dan tetangganya melihat mbah S keluar dan menangis serta mengeluh kalau uangnya hilang.(AZ.060717.10) Selain itu menurut WK kakeknya itu cerewet dan banyak omong sehingga ketika diajak bicara mereka tidak memperdulikan malah marah dan mengelak, sesekai menyangkal perkataan kakeknya.(WK.060717.55)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 juli 2017 terhadap subjek SA ketika peneliti dan informan sedang melakukan sesi wawancara di rumahnya, SA bercerita kalau anaknya mengambil uang miliknya untuk membeli keperluan pribadi serta anaknya.(SA040717.10) Kemudian WK datang dan mengganti uang ibunya serta meminta maaf atas perbuatannya.(WK.060717.95)

Hasil temuan peneliti pada subjek ketiga ini adalah subjek SA mengorbankan sesuatu yang dimilikinya untuk kebaikan anaknya. Sebagai bentuk saling berbagi SA memperoleh uangnya kembali sebagai ganti atas uang yang diambil WK anaknya. Uang itu akan digunakan sebagai keperluannya.

4. *Accommodation*

Pada pasangan subjek ketiga baik pada mertua (SA), suami/menantu (WH) dan istri/anak (WK) peneliti tidak menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *accommodation style*. Hal ini tidak terjadi pada ketiga subjek ketiga.

5. *Collaboration*

Collaboration yang tampak pada subjek mertua (SA) dan anaknya (WK) adalah dengan mengikuti pendapat sendiri tanpa mengabaikan pendapat orang lain. SA mengajak WK untuk membicarakan mengenai rencana kerja sama yang akan mereka jalani.(SA.040717.45) WK menyetujui dan memutuskan untuk bekerja sama dengan ibunya saling membantu satu sama lain dengan berjualan gorengan, dan menjual kerupuk di beberapa warung dekat rumahnya. Serta menjadi agen kecil distributor LPG di rumahnya. Dengan begitu sedikit menopang kebutuhan dan perekonomian keluarga.(WK.240717.156)

Disamping tetap menjadi petani keduanya tetap memiliki penghasilan lebih walaupun tak seberapa namun mereka terlihat senang sekali karena melakukannya secara bersama-sama. SA merasa sangat menikmati pekerjaannya sekarang. Namun terkadang sering mengeluh lelah tapi SA tetap bersemangat dan menerimanya. Begitu pula dengan WK yang setiap pagi membawa dagangannya ke TK tempat sekolah anaknya WK sangat menikmati karena bisa mengenal orang-orang disekitar yang belum dikenalinya.(WK.240717.156)

Menurut kedua tetangga SA, sekarang SA dan WK berjualan gorengan di sekolah anaknya. SA yang di rumah menjual kerupuk di beberapa warung sekitar dan di rumahnya juga menjadi agen kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LPG untuk tetangga-tetangga sekitar. AZ merasa senang karena tidak perlu jauh-jauh untuk membeli LPG karena sudah ada yang lebih dekat.(AZ. 240717.65)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 juli 2017 terhadap subjek SA dan WK di rumahnya, keduanya sedang mempersiapkan dagangannya bersama-sama. SA dan WK terlihat saling membantu menyiapkan dagangannya.(WK.240717.156)

Hasil temuan peneliti pada subjek ketiga ini adalah subjek WK memberikan penyelesaian yang sukses dengan menyertakan tujuan pihak sendiri dan pihak lain yang berkaitan dalam konflik. Karena WK dan SA juga memiliki tujuan yang sama yaitu ingin meringankan perekonomian keluarga dengan menambah pekerjaan sampingan yaitu berdagang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dibahas pada bab sebelumnya, selanjutnya akan dibahas mengenai hasil analisis dari gaya penyelesaian konflik dengan ibu mertua pada pasangan bekerja yang tinggal serumah. Pada sub bab analisis data telah digambarkan bagaimana hasil analisis dari masing-masing pertanyaan peneliti. Pembahasan lebih lengkapanya adalah sebagaimana berikut ini dari data ketiga pasang subjek suami istri dan mertua.

Penyelesaian konflik merupakan suatu cara yang digunakan sebagai respon atau serangkaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan konflik (Hocker & Wilmot, 2001). Upaya yang digunakan untuk menyelesaikan konflik tersebut, yang paling sering digunakan adalah penyelesaian konflik yang bertujuan mengakhiri kekerasan melalui persetujuan perdamaian.Saat menghadapi konflik, manusia pasti mempunyai cara penyelesaian yang berbeda-beda. Serupa dengan yang dinyatakan Thomas (1983) bahwa setiap orang memiliki gaya penyelesaian atau *style* yang berbeda ketika meghadapi konflik.

Gaya penyelesaian konflik menggambarkan pilihan seseorang dalam menentukan cara yang dianggap sesuai dengan dirinya untuk menghadapi konflik. Dalam pandangan tersebut tersirat bahwa setiap orang dapat memiliki satu macam gaya yang ia miliki. Dalam hal ini setiap orang dapat memiliki gaya penyelesaian konflik utama dan gaya penyelesaian konflik penunjang. Karena konflik merupakan suatu proses yang alami, yang melekat dalam sifat alami dari semua hubungan yang penting dan jelas seperti halnya suami dengan istri, anak dengan orang tua, dokter dengan perawat, menantu dengan mertua, guru dengan siswa dan lain sebagainya.

Pada dasarnya dengan menggunakan strategi atau gaya penyelesaian konflik akan sangat memudahkan dan meminimalisir terjadinya konflik lain jika dilakukan dengan baik misalnya dengan berkomunikasi secara langsung secara tatap muka dimana keduanya dapat saling menerima serta menanggapi secara langsung antara individu satu dan yang lain yang terlibat konflik. Selain itu individu akan mengetahui pemilihan dalam menentukan cara yang dianggap sesuai dengan dirinya untuk menghadapi konflik. Seperti halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada ketiga pasangan subjek suami-istri dan mertua. Menurut Kilman dan Thomas (dalam Wilmot & Hocker, 2001) mengklasifikasikan lima jenis gaya penyelesaian konflik, yaitu:

a. Subjek pertama (MA, NA, dan DA)

1. *Avoidance*

   Individu lebih memilih untuk meninggalkan arena konflik atau mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi. Individu yang menggunakan gaya penyelesaian ini biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan dan bercanda daripada berurusan langsung dengan konflik tersebut. Pada pasangan subjek pertama antara suami istri menunjukkan sikap yang sering menghindari pembicaraan mengenai konflik dengan diam dan pergi begitu saja. Begitu pula pada suami yang juga menunjukkan sikap menghindari pembicaraan dan memilih bercanda dengan anak-anaknya serta sesekali pergi keluar mengajak anaknya pergi berekreasi ataupun berbelanja dan main-main.

2. *Competition*

   Individu yang memakai gaya penyelesaian ini biasanya secara langsung memperlihatkan kekuatannya dalam menyerang pihak lain yang bersangkutan untuk meraih keinginannya. Pada mertua dari subjek pertama menunjukkan sikap yang sangat ingin memenuhi kepentingannya dengan selalu mengingatkan menantunya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegas untuk tidak menyibukkan diri dengan pekerjaan serta selalu meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

3. *Compromise*

Pada pasangan subjek pertama baik dari suami istri dan mertua peneliti tidak menemukan adanya penggunaan *compromise style*.

4. *Accommodation*

Individu terus mengalah dan mengorbankan dirinya sendiri. Individu akan memberikan ketenangan pada pihak lain dengan mengedepankan kepentingan pihak lain daripada dirinya sendiri. Pada istri dari subjek pertama sering menunjukkan sikap mengalah dengan diam saja ketika sedang ada maslah dan sedang berada di luar rumah bersama dengan mertuanya. Karena subjek merasa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik terbatas dan harmonisasi atau hubungan baik dianggap sangat penting. Terutama ketika subjek sedang bersama mertua di luar rumah.

5. *Collaboration*

Individu memiliki kecenderungan untuk memberikan penyelesaian yang sukses dengan menyertakan tujuan pihak sendiri dan pihak lain yang berkaitan dalam konflik. Pada istri subjek pertama mampu menyelesaikan konflik dengan mengikuti pendapatnya sendiri tanpa mengabaikan pendapat ibu mertua dan suaminya. Sehingga subjek mengambil keputusan untuk tidak meneruskan profesinya sebagai guru. Subjek merasa bahwa memang sangat penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan dan mengurus anak-anak dengan tangan sendiri mengingat kedua anak subjek yang sudah masuk usia prasekolah sehingga subjek merasa kedua anaknya sangat memerlukan pendampingannya. Selain itu dengan dukungan dari suaminya membuat subjek semakin yakin akan keputusan yang subjek ambil.

b. Subjek kedua (FA, YN, dan IA)

1. *Avoidance*

Individu lebih memilih untuk meninggalkan arena konflik atau mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi. Individu yang menggunakan gaya penyelesaian ini biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan dan bercanda daripada berurusan langsung dengan konflik tersebut. Pada pasangan subjek kedua antara suami istri juga menunjukkan sikap menjauhkan diri dari area konflik dan mencoba menganggap bahwa konflik tidak pernah terjadi ditunjukkan dengan pilihan suami subjek yang memilih untuk pulang ke kampung asalnya sementara waktu demi ketenangan diri, pertumbuhan, dan kesehatan anaknya nanti. Istri subjek pun mendukung pilihan suaminya dengan alasan yang sama.

2. *Competition*

Pada mertua dari pasangan subjek kedua secara langsung menunjukkan sikap memenuhi kepentingannya dan mengabaikan pihak lain ketika sedang menghadapi konflik. Subjek secara langsung memperlihatkan suara subjek yang keras dalam menyerang pihak lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika bicara, banyak omong dan cerewet yang kemudian membuat keluarga malu ketika sedang menghadapi perdebatan dengannya. Dengan menunjukkan kekuatannya tersebut keinginan subjek untuk diperhatikan oleh anak-anaknya akan terpenuhi. Sebelum terjadi konflik lain sempat timbul permasalahan awal yang melatarbelakangi kemarahan FA pada IA menantunya yaitu karena kehamilan IA sebelum akhirnya menikah dengan YN.

3. *Compromise*

Pada pasangan subjek kedua, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *compromise style* tidak ditunjukkan antara suami, istri, dan mertua.

4. *Accommodation*

Pada pasangan subjek kedua, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *accommodation style* tidak ditunjukkan baik antara suami, istri, dan mertua.

5. *Collaboration*

Pada pasangan subjek kedua, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *collaboration style* tidak ditunjukkan baik antara suami, istri, dan mertua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Subjek ketiga (SA, WH, dan WK)

1. *Avoidance*

Pada pasangan subjek ketiga, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *avoidance style* tidak ditunjukkan baik antara suami, istri, dan mertua.

2. *Competition*

Pada pasangan subjek ketiga, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *competition style* tidak ditunjukkan baik antara suami, istri, dan mertua.

3. *Compromise*

Gaya penyelesaian yang digunakan oleh seseorang dengan mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu. Pada gaya penyelesaian ini sangat membutuhkan kekuatan untuk saling berbagi. Pada mertua dari pasangan subjek ketiga menunjukkan sikap mengorbankan uang yang diambil oleh anaknya yang telah dibelanjakan namun subjek memberi tahu bahwa subjek akan memaafkan anaknya dengan syarat anaknya harus membayar setengah dari uang yang diambil anaknya untuk keperluan subjek jika sewaktu-waktu subjek membutuhkan sesuatu untuk dibeli. Sebelum terjadi konflik lain sempat timbul permasalahan awal yang melatarbelakangi kemarahan SA pada anaknya WK. Selain karena perbuatan WK yang mengambil uang milik SA, kehamilan WK yang mengagetkan ibunya sebelum akhirnya memutuskan menikah dengan WH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Accommodation*

Pada pasangan subjek ketiga, penggunaan gaya penyelesaian konflik jenis *accommodation style* tidak ditunjukkan baik antara suami, istri, dan mertua.

5. *Collaboration*

Individu memiliki kecenderungan untuk memberikan penyelesaian yang sukses dengan menyertakan tujuan sendiri dan pihak lain. Pada mertua dari pasangan subjek ketiga menunjukkan sikap kerja sama antara mertua dan anak yang akhirnya memberikan penyelesaian yang sukses dengan cara membantu satu sama lain dengan berjualan gorengan di sekolah anaknya dan menjual kerupuk di beberapa warung dekat rumah subjek. Serta menjadi agen kecil distributor LPG di rumah subjek. Dengan begitu tujuan dari kedua subjek untuk meringankan kebutuhan dan perekonomian keluarga dapat terpenuhi secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id